

ABSTRAK

Transformasi digital adalah perubahan organisasi yang melibatkan orang, proses, strategi, struktur, melalui penggunaan teknologi dan model bisnis untuk meningkatkan kinerja. Kabupaten Sleman menjadi kabupaten dengan jumlah kasus positif tertinggi di DIY. Berdasarkan data dari Website Dinkes Sleman per 11 Februari 2020, tercatat sebanyak 9.245 kasus terkonfirmasi positif terjadi di Kabupaten Sleman dengan jumlah paling banyak di Kapanewon Depok sebesar 8.118 kasus. Penyuluhan kesehatan di Sleman dilakukan secara online saat pandemi ini ternyata tidak diimbangi oleh kemampuan penggunaan internet oleh masyarakat di Kabupaten Sleman, sehingga hal tersebut dapat menjadi kendala percepatan transformasi digital pada saat pandemi ini. Informasi penyuluhan tidak tersampaikan penuh kepada masyarakat. Tujuan penelitian ini untuk menganalisis transformasi digital dalam penyuluhan kesehatan pada aspek teknologi yang digunakan seperti *WhatsApp*, *Google Meet*, *Zoom Meeting*, *Website*, dan *Instagram* pada pandemi COVID-19 di Kabupaten Sleman. Metode dasar yang digunakan adalah metode kualitatif. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan deskriptif dengan analisis data menggunakan teknik analisis reduksi. Transformasi digital dalam penyuluhan kesehatan di Kabupaten Sleman dianalisis menggunakan teori *Social Construction of Technology* (SCOT) yang terdiri dari dua elemen yaitu *technological frame* dan fleksibilitas interpretif. *WhatsApp*, *Zoom Meeting*, *Website*, dan *Instagram* telah memenuhi elemen SCOT sehingga digunakan untuk media penyuluhan kesehatan. Fleksibilitas interpretif baik dari bahasa, struktur dan penggunaan merupakan alasan utama teknologi tersebut digunakan. Transformasi digital yang terjadi di Kabupaten Sleman pada masa pandemi ini disebabkan oleh perubahan regulasi, pergeseran/perubahan ke bentuk digital dari industri, dan adanya perubahan perilaku masyarakat.

Kata Kunci : SCOT, transformasi digital, Kabupaten Sleman, COVID-19

ABSTRACT

Digital transformation is an organizational change that involves people, processes, strategies, structures, through the use of the technology and business models to improve the performance. Sleman Regency is the district with the highest number of positive cases in DIY. Based on the data from Sleman Health Office website as of February 11, 2020, there were 9,245 confirmed positive cases in Sleman Regency with the highest number in Kapanewon Depok, amounting to 8,118 cases. Health counseling in Sleman carried out online during this pandemic was not matched by the society's ability to use the internet in Sleman Regency, so that this could be a challenge to accelerate digital transformation during this pandemic. The extension information is not fully conveyed to the society. The research aims to analyze digital transformation in the health education on aspects of the technology used such as WhatsApp, Google Meet, Zoom Meeting, Website, and Instagram during the COVID-19 pandemic in Sleman Regency. The basic method used is a qualitative method. The approach used in this research is a descriptive approach with the data reduction analysis techniques as a data analysis. Digital transformation in the health education in Sleman Regency is analyzed using the Social Construction of Technology (SCOT) theory which consists of two elements, namely the technological frame and interpretive flexibility. WhatsApp, Zoom Meeting, Website, and Instagram have fulfilled the SCOT elements so that they are used for health education media. Interpretive flexibility in terms of language, structure and usage is the main reason the technology is used. The digital transformation that occurred in Sleman Regency during this pandemic was caused by changes in regulations, shifts/changes to digital forms of industry, and changes in society's behavior.

Key words : SCOT, digital transformation, sleman regency, COVID-19